

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU
BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TURI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh.
RUDI PRAMOKO
NIM 11104241058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PENGARUH PENERIMAAN DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP NEGERI 1 TURI

Oleh:

RUDI PRAMOKO
11104241058

ABSTRAK

Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat tumbuh kembang anak, tempat menimba ilmu, serta salah satu tempat pembentuk karakter pribadi yang baik ternyata menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek perilaku *bullying*. Keadaan ini mengindikasikan bahwa maraknya fenomena *bullying* ini berkaitan dengan penerimaan diri remaja dalam perilaku kelompok teman sebaya salah satunya di SMP Negeri 1 Turi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Populasi atau subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi yang berusia 13-15 tahun, dengan jumlah 32 anak. Teknis analisis data menggunakan uji hipotesis dengan taraf signifikan 5 %.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,287 > t_{tabel(0,05)(31)}$ (2,042), Nilai negatif pada nilai t_{hitung} tidak menunjukkan besar kecinya sebuah nilai, nilai negatif menunjukkan arah dari sebuah pengaruh, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi.

Kata kunci : pengaruh, penerimaan diri, perilaku bullying

***THE INFLUENCE OF ADOLESCENT SELF-ACCEPTANCE TOWARDS
BULLYING BEHAVIOR IN GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 1
TURI***

by:

RUDI PRAMOKO
11104241058

ABSTRACT

The increasing number of violence cases in school-age children has become our concern in education field today. Schools are expected to be a place for fostering child development, learning, and nurturing good character but they turn out to be a place where bullying practices mostly occur. This situation shows that the frequent phenomenon of bullying is related to adolescent self-acceptance in peer group behavior, one of which is in SMP Negeri 1 Turi. The purpose of this study was to determine the influence of adolescent self-acceptance towards bullying behavior in students of SMP Negeri 1 Turi.

This study applied the causal quantitative research which aimed to determine the influence of one variable from another variable. The population or subjects in this study were 32 students of Grade VIII of SMP Negeri 1 Turi, aged 13-15 years. The data analysis technique used hypothesis testing with a significance level of 5%.

Based on the result of the research, the value of t_{count} was $4,287 > t_{table(0,05)(31)}$ (2,042). The negative value in t_{count} did not indicate the magnitude of a value. The negative value signified the direction of an influence. Thus, it was concluded that there was an influence between adolescent self-acceptance towards bullying behavior in students of SMP Negeri 1 Turi.

Key word: effect, self acceptance, bullying behavior

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rudi Pramoko

NIM : 11104241058

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul TAS : Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku

Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Yang menyatakan,



Rudi Pramoko

NIM. 11104241058

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**“ PENGARUH PENERIMAAN DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU
BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TURI ”**

Disusun Oleh:

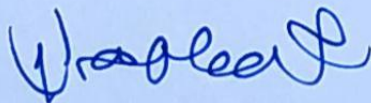
Rudi Pramoko
NIM. 11104241058

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan
dan Bimbingan

Dosen Pembimbing



Fathur Rahman, M.Si
NIP. 19781084 200212 1 005



Dr. Sigit Sanyata, M.Pd.
NIP. 19710925 200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

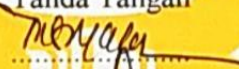


**PENGARUH PENERIMAAN DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU
BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TURI**

Disusun oleh:

Rudi Pramoko
NIM 11104241058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 30 Januari 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sigit Sanyata, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing	
Agus Triyanto, M.Pd. Sekretaris	
Dr. Ariefa Efianingrum, M.Si. Penguji	

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada :

1. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya prodi Bimbingan dan Konseling
2. Kedua Orang Tua saya, Bapak Pranjono dan Ibu Haryani

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan kesempatan untuk Kuliah di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Fathur Rahman M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Ibu Isti Yuni Purwanti M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.
5. Alm. Bapak Sugiyatno, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sigit Sanyata, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
9. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Turi atas bantuan dan kerjasama sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
10. Guru BK SMP Negeri 1 Turi atas bimbingan dan kerjasama sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
11. Kedua orangtuaku, yang selalu mendukung agar terus maju dan berkembang. Semoga Allah SWT membalas kasih sayang mereka.
12. Devanti Maksi Baharini, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta dorongan dalam jalannya penelitian ini.
13. Kakak dan Adik, Ridha Hermawan dan Riza Rekno Andriyani yang selalu mendukung agar terus berjuang.
14. Sahabat-sahabat BEKABE 2011, Ridho, Nandar, Garnish, Eka, Dian, Iqbal, Devi, Hafids, Didik dan semua kawan-kawan yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan motivasi.
15. Karang Taruna Desa Girikerto, yang selalu mendukung agar terus maju dan berkembang. Semoga Allah SWT membalas kasih sayang mereka.
16. BUMDes Gerbang Merapi, sebagai pewarna dalam proses penyelesaian Penelitian ini.
17. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Tuhan membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Rudi Pramoko

NIM. 11104241058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Penerimaan Diri.....	10
1. Definisi	10
2. Dampak	10
3. Faktor Pengaruh	12
4. Karakteristik	14
B. Perilaku Bullying	16
1. Definisi	16
2. Tempat terjadi	17
3. Macam-macam	19
4. Faktor Penyebab	20
5. Dampak	22
C. Remaja	23
1. Definisi	23
2. Tugas Perkembangan	24
D. Penelitian Terdahulu	25
E. Kerangka Berpikir	26
F. Hipotesis	29

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional.....	31
E. Subjek Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Uji Coba Instrumen	38
I. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	45
1. Variabel Penerimaan Diri Remaja	45
2. Variabel Perilaku <i>Bullying</i>	46
B. Pengujian Prasyarat	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Linieritas	49
C. Uji Hipotesis.....	49
D. Pembahasan	50
1. Penerimaan Diri	51
2. <i>Bullying</i>	51
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi.....	53
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	32
Tabel 2. Kisi-kisi Penerimaan Diri	35
Tabel 3. Kisi-kisi perilaku Bullying	37
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban	38
Tabel 5. Hasil Uji Coba data Penerimaan Diri.....	39
Tabel 6. Hasil Uji Coba data Perilaku Bullying.....	40
Tabel 7. Hasil Uji Coba Reliabilitas	41
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Frekuensi Penerimaan Diri Remaja.....	46
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Diagram Frekuensi perilaku <i>bullying</i>	47
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 11. Hasil Uji Normaitas	49
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Frekuensi Penerimaan Diri Remaja.....	46
Gambar 2. Diagram Frekuensi perilaku <i>bullying</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	57
Lampiran 2. Angket Penelitian	58
Lampiran 3. Data Uji Coba	64
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Penelitian	65
Lampiran 5. Hasi Uji Validitas dan Reliabilitas	66
Lampiran 6. Data penelitian	70
Lampiran 7. Statistik Penelitian	72
Lampiran 8. Uji Normalitas	75
Lampiran 9. Uji linieritas	76
Lampiran 10. Dokumentasi	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2011: 11), WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja dengan kurun usia dibagi menjadi dua, 10-14 tahun adalah remaja awal dan 15-20 tahun adalah remaja akhir. Batasan PBB di Indonesia tentang usia pemuda adalah kurun usia 14-24 tahun. Rentang usia remaja 14-24 tahun, mereka harus melewati tugas-tugas perkembangan. Menurut Santrock (2003: 23), masa remaja adalah periode transisi, saat seorang individu mengalami perubahan fisik dan psikologis dari kanak-kanak menjadi dewasa. Santrock (2003: 28) juga mengatakan bahwa, pada masa transisi ini, remaja dipandang dari dua sisi yang berlainan, disatu sisi remaja ingin menjadi seorang yang mandiri tanpa bantuan orang tuanya lagi namun disisi lain remaja masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya.

Peran orang tua bagi remaja dalam melewati tugas perkembangan sangatlah penting, adanya kehadiran orang tua dan terpenuhinya kebutuhan serta penerimaan dari keluarga dapat membuat seseorang merasa bahwa dirinya dicintai dan diterima

sehingga dia dapat menghargai dirinya sendiri. Perasaan aman dan kasih sayang yang diterima dari keluarga dapat membawa pada terbentuknya penerimaan diri yang baik pada remaja. Gunarsa (Rosalia Dyah P, 2008: 6) mengatakan bahwa perasaan aman dan terlindungi memungkinkan adanya suatu perkembangan yang wajar bagi anak agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan matang pribadinya.

Selain orang tua, teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa- masa remaja. Karena remaja dalam masyarakat yang modern seperti sekarang ini banyak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya dapat meningkat secara drastis. Padahal keluarga merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu remaja. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri yang mengakibatkan kurang menerima diri.

Menurut Chaplin (2011: 451) penerimaan diri adalah:

“sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dengan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri”.

Remaja yang menerima diri diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan diri sendiri sehingga memiliki kesempatan untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Kubber Rose dan Tom (Rosalia, 2008), mengatakan bahwa sikap penerimaan diri terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan daripada hanya menyerah pada pengunduran diri atau tidak ada harapan.

Remaja mengalami perubahan dalam lingkungan seperti halnya sikap orang tua, saudara, masyarakat umum, maupun teman sebaya. Perubahan di dalam maupun di luar diri remaja membuat kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya meningkat. Pemenuhan kebutuhan remaja tersebut dilakukan dengan memperluas lingkungan sosial di luar keluarga seperti lingkungan teman sebaya. Kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi seorang remaja. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan remaja. Interaksi kelompok teman sebaya membuat remaja belajar untuk menerima umpan balik tentang kemampuan mereka apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain serta mengamati minat teman-teman sebayanya (Santrock, 2003: 220).

Kebanyakan remaja beranggapan jika berpenampilan dan berperilaku mengikuti anggota kelompok populer maka kesempatan untuk dapat diterima dalam kelompok populer tersebut lebih besar. Peranan teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya semakin dikenal oleh orang lain, misalnya dengan unjuk ketrampilan, adu kreatifitas dan tidak sedikit remaja yang berperilaku *bullying*.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/ sekelompok (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008: 2). Perilaku *bullying* dapat diartikan

sebagai melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, terjadi ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dan menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan perilaku tersebut.

Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat ketiga pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Menurut data KPAI jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus. Rincian kasus anak korban tawuran sebanyak 23 (14,3 persen) kasus, anak pelaku tawuran sebanyak 31 (19,3 persen) kasus, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 (22,4 persen) kasus, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 (25,5 persen) kasus, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 (18,7 persen) kasus. Data tersebut membuktikan bahwa lingkungan pendidikan sarat akan perilaku *bullying*. Pelaku dan korban *bullying* rata-rata berada pada jenjang umur yang tidak jauh berbeda dengan kata lain lingkup teman sebaya. Seiring dengan banyaknya pengaduan perilaku *bullying* pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berikut ini terdapat beberapa contoh kasus *bullying* yang dilakukan remaja baru-baru ini.

Berbagai kasus yang berkaitan dengan *bullying* ini memperlihatkan bagaimana *bullying* begitu dekat dengan keseharian seseorang, khususnya remaja. Perilaku *bullying* ini seringkali tidak terlihat, muncul dari obrolan

sehari-hari yang dibalut dengan candaan, bahkan tidak jarang dilakukan dengan orang dekat dan dengan alasan membuat komunikasi lebih akrab.

Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan merebaknya kasus *bullying* dan juga kurangnya kesadaran akan bahaya *bullying* sehingga lalai akan upaya pemberantasannya. Perilaku *bullying* dapat berupa fisik, verbal, mental atau psikologis. Perilaku *bullying* dalam bentuk fisik misalnya memukul, meludahi, menampar dan lain sebagainya. Perilaku *bullying* dalam bentuk verbal misalnya memaki, menjuluki atau bahkan mempermalukan didepan umum. Perilaku *bullying* dalam bentuk mental atau psikologis ini adalah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata dan telinga, sehingga cukup sulit untuk mendeteksinya, misalnya memelototi, memandang sinis dan memandang penuh ancaman.

Sebagian besar perilaku *bullying* dilakukan secara bersama-sama dalam *setting* kelompok, terbukti dengan adanya berbagai kasus *bullying* yang terjadi dengan pelaku berjumlah banyak dalam lingkup kelompok teman sebaya. Ketika lingkup kelompok teman sebaya atau yang sering disebut *gangs* melakukan tindakan *bullying*, maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bullying* yang dilakukan kelompok tersebut, dan kemungkinan melakukan *modelling* terhadap perilaku *bullying* tersebut semakin besar.

Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan kita. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat tumbuh kembang anak, tempat menimba ilmu,

serta salah satu tempat pembentuk karakter pribadi yang baik ternyata menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek perilaku *bullying*. Keadaan ini mengindikasikan bahwa maraknya fenomena *bullying* ini berkaitan dengan penerimaan diri remaja dalam perilaku kelompok teman sebaya.

SMP Negeri 1 Turi merupakan sekolah menengah pertama yang letaknya di kabupaten Sleman. Siswa siswi di sekolah ini memiliki banyak keragamam, seperti halnya siswa yang terdaftar di SMP Negeri 1 Turi ini tidak hanya berasal dari lingkup kecamatan Turi tapi juga ada yang berasal dari luar kecamatan Turi. Dalam hal status ekonomi keluarga siswa juga beragam, terdapat 189 siswa yang memiliki status sosial ekonomi keluarga menengah ke atas dari total 324 siswa, sisanya memiliki status sosial ekonomi keluarga yang menengah ke bawah. SMP Negeri 1 Turi memiliki karakteristik siswa yang heterogen dalam hal perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang.

Pada tahun 2013 kasus kekerasan pelajar di Yogyakarta menyebabkan seorang pelajar tewas dikeroyok. Para pelaku juga masih dalam kategori remaja, yaitu usia 14-18 tahun (news.detik). Berawal dari saling ejek atau *bullying* yang kemudian berakhir dengan aksi tawuran. Tawuran sering disebut sebagai bentuk kekompakan, ketaatan, dan rasa tanggungjawab antar teman, selain kasus tersebut sekarang semakin banya juga kasus *klitih*. Rata-rata masih tergolong usia remaja Masa SMP

merupakan masa remaja yang rentan sekali dengan emosional anak, sehingga anak mudah emosi dan mudah labil dalam menghadapi masalah.

Keadaan ini mengindikasikan bahwa maraknya fenomena *bullying* ini berkaitan dengan penerimaan diri pada remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* adalah karakteristik kelompok diantara remaja itu sendiri (Ponny R. Astuti, 2008). Selain itu menurut Anderson dan Bushman (2002, dalam Irvan Usman), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* meliputi faktor personal dan faktor situasional. Faktor situasional merupakan faktor dari luar individu atau teman sebaya dalam interaksinya secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi, supaya kedepannya pihak-pihak terkait seperti halnya siswa, guru, orangtua, maupun masyarakat umum memahami serta mengetahui akan perilaku *bullying*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi.

2. Perlakuan negatif dari teman sebaya, menimbulkan kecenderungan remaja dapat mengakibatkan siswa menjadi rendah diri.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ada, peneliti membatasi penelitian yang diteliti mengenai pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di tentukan, rumuan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan data khususnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai kajian mengenai pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai masalah-masalah dalam pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying*, sehingga dapat ditindak lanjuti setiap permasalahannya.

b. Bagi siswa SMP Negeri 1 Turi

Menjadi informasi dan masukan bahwa penerimaan diri memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*, agar mereka dapat mengembangkan dirinya sehingga mereka dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji lebih dalam lagi mengenai keterkaitan antara penerimaan diri remaja dan perilaku *bullying*.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penerimaan Diri

1. Definisi Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat-bakat sendiri serta pengakuan akan keterbatasan sendiri (Chaplin 2011: 451). Hurlock (1999: 19) berpendapat bahwa individu yang menerima diri, memiliki penilaian yang realistik terhadap sumber daya yang dimiliki dan dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya secara keseluruhan. Menurut Supratiknya (1995: 84), penerimaan diri merupakan penghargaan tertinggi yang dimiliki oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan penghargaan terhadap diri dan memiliki penilaian yang realistik terhadap sumber daya yang dimiliki meliputi rasa puas dengan diri sendiri, kualitas, dan bakat yang dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya.

2. Dampak Penerimaan Diri

Hurlock (1987: 257-258) membagi dampak penerimaan diri menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Penyesuaian diri

Orang yang memiliki penerimaan diri dapat mengenali kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Individu yang menerima diri biasanya memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*), serta mau menerima kritikan dari orang lain demi perkembangan dirinya. Penerimaan diri yang disertai rasa aman dalam proses pengembangan diri memungkinkan seseorang untuk lebih berpikir realistis, sehingga potensinya dapat berkembang secara lebih efektif. Pemikiran yang realistis membuat individu bersikap jujur serta merasa puas dengan yang mereka miliki dan dapat menjadi diri sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain.

b. Penyesuaian sosial

Dalam kehidupan sewajarnya setiap individu akan berinteraksi dengan individu lain. Orang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan merasa nyaman dan aman ketika berinteraksi dengan orang lain dengan menunjukkan sikap peduli, perhatian, rasa empati serta menaruh minat untuk berinteraksi dengan orang lain. Berbeda dengan orang yang memiliki penerimaan diri kurang seperti rendah diri, mereka akan lebih berorientasi terhadap diri mereka sendiri atau lebih bersikap egois.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penerimaan diri memiliki dua kategori yaitu dampak pada penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Dampak pada penyesuaian

diri adalah individu mau menerima kritikan dari orang lain demi perkembangan dirinya. Dampak penyesuaian sosial yaitu individu mau berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan sikap peduli, perhatian, rasa empati serta menaruh minat untuk berinteraksi dengan orang lain

3. Faktor Pengaruh Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (1999: 259) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Pemahaman diri sendiri**

Kemampuan individu untuk mengenali kekurangan dan kelebihanannya.

b. **Harapan realistik**

Penyesuaian harapan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa ada paksaan dari orang lain.

c. **Tidak adanya hambatan di lingkungan**

Harapan yang realistik akan sulit tercapai jika lingkungan sekitar tidak memberikan kesempatan.

d. **Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan**

Adanya penghargaan dari orang lain dan kesediaan individu untuk masuk di lingkungan sosial sekitar.

e. **Tidak adanya gangguan emosional yang kuat.**

Tidak adanya gangguan emosional dapat membuat individu bekerja sebaik mungkin dan merasa bangga.

f. Pengaruh keberhasilan yang dialami

Keberhasilan yang didapat individu dapat meningkatkan penerimaan diri, sebaliknya kegagalan yang didapat bisa mengakibatkan penolakan terhadap diri.

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik.

Identifikasi dengan orang lain dapat membangun sikap positif terhadap diri dan membuat individu bertingkah dengan baik.

h. Perspektif yang luas

Perspektif yang luas dapat diperoleh dari pengalaman.

i. Pola asuh semasa kecil

Pengasuhan secara demokratis membuat anak dapat menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep diri yang stabil

Konsep diri yang stabil, berarti individu memiliki penilaian baik terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri diantaranya pemahaman diri sendiri, harapan realistis, tidak adanya hambatan di lingkungan, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang kuat, pengaruh keberhasilan yang dialami, identifikasi

dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, perspektif yang luas, pola asuh semasa kecil, dan konsep diri yang stabil.

4. Karakteristik Penerimaan Diri

Penilaian terhadap penerimaan diri dapat dilihat dari perilaku yang dimunculkan individu pada kesehariannya. Individu dengan penerimaan diri yang baik akan cenderung melakukan hal-hal yang positif dan senang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang.

Beberapa karakteristik individu yang diungkapkan Allport (Akbar, 2013: 19) ciri-ciri seseorang yang menerima dirinya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki gambaran positif tentang diri, seperti: yakin terhadap kemampuan menghadapi hidup, merasa berharga dan sederajat dengan orang lain, memiliki penghargaan diri, memiliki penilaian realistik terhadap diri, tidak merasa ditolak, berani bertanggung jawab atas perilakunya.
- b. Dapat mengatur rasa frustrasi dan kemarahan, seperti: menyadari kekurangan dan kelebihan setiap orang, menyadari bahwa kemarahan hanya merugikan diri, dapat menerima kegagalan.
- c. Dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain, seperti: tidak merasa ditolak, tidak malu dan tidak menganggap dirinya berbeda, mampu menerima dan menyikapi kritikan dari orang lain, bersikap realistik, tidak menutup diri.

- d. Dapat mengatur keadaan emosi, seperti: memahami keadaan diri dan tidak mudah dikendalikan orang lain, mampu menerima pujian dan celaan secara objektif.

Serlanjutnya Berger (Marta, dkk, 2013: 2-3) berpendapat bahwa karakteristik penerimaan diri adalah:

- a. Bersikap dan berperilaku sesuai standar pada diri.
- b. Mempunyai keyakinan dalam menghadapi hidup.
- c. Berani bertanggungjawab atas perilakunya.
- d. Menanggapi pujian dan kritikan secara objektif.
- e. Menerima diri tanpa penghukuman pada diri.
- f. Menganggap dirinya layak dan sederajat dengan orang lain.
- g. Tidak memaksa orang lain untuk menerima dirinya.
- h. Tidak bersikap abnormal.
- i. Tidak malu atau rendah diri.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang menerima dirinya diantaranya memiliki gambaran positif tentang diri, dapat mengatur dan mentoleransi rasa frustrasi dan kemarahan, dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain, dapat mengatur keadaan emosi (depresi dan kemarahan). Selain itu karakteristik penerimaan diri terdiri dari bersikap dan berperilaku sesuai standar pada diri, mempunyai keyakinan dalam menghadapi hidup, berani bertanggung jawab atas perilakunya, menanggapi pujian dan kritikan secara objektif, menerima diri tanpa

penghukuman pada diri, menganggap bahwa dirinya layak dan sederajat dengan orang lain, tidak memaksa orang lain untuk menerima dirinya, tidak bersikap abnormal, dan tidak malu atau rendah diri.

B. Perilaku Bullying

1. Definisi Perilaku Bullying

Heineman (dalam Ponny Retno Astuti, 2008: 20), mengembangkan teori yang menyebutkan bahwa *bullying* dianggap sebagai tindakan agresi reaktif. Tindakan agresi reaktif merupakan aksi yang dilakukan oleh sekelompok anak/orang secara mendadak sebagai reaksi atas perlakuan atau gangguan orang lain kepada anggota kelompoknya.

Olweus (dalam Ponny Retno Astuti, 2008: 21) menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan agresi proaktif. Tindakan agresi proaktif merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh seseorang/kelompok sebagai motivasi awal atau hukuman pada korbannya untuk mendapatkan balasan.

Santrock (2007: 21) mengemukakan *bullying* sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah. Sedangkan *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang / sekelompok (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008: 2).

Olwes (dalam Novan Ardy W., 2012) mengatakan *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan

tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sejalan dengan itu Novan Ardy W (2012: 14), mengemukakan *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.

Ken Rigby (dalam Ponny R. Astuti, 2008) mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Berdasarkan pengertian *bullying* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif atau menyakiti yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu secara berulang-ulang yang dilakukan secara fisik, verbal, dan psikis.

2. Tempat terjadinya *bullying*

Novan Ardy W. (2012: 12), menyebutkan *bullying* dapat terjadi dimana saja, di lingkungan dimana terjadi interaksi antar manusia, seperti:

a. Sekolah, yang disebut *school bullying*

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama di tempat yang bebas dari pengawasan dari pengawasan guru maupun

orangtua. Tempat di lingkungan sekolah yang berpotensi terjadinya perilaku *bullying* seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin, pekarangan, lapangan, toilet.

b. Tempat kerja, yang disebut *workplace bullying*

Workplace bullying adalah semua bentuk perilaku yang diupayakan orang untuk menyakiti atau menimbulkan kerugian pada orang lain di organisasi yang sama (Krahe, B., 2005: 203). Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan kerja dan biasa dilakukan oleh sesama teman kerja, karyawan senior, bahkan jajaran atasan (manager, direktur, dll).

c. Internet atau teknologi digital, yang disebut *cyber bullying*

Perilaku *bullying* juga dapat dilakukan menggunakan media teknologi (*gadget*) seiring dengan kemajuan teknologi. Pelaku *bullying* menjajah korbannya melalui media sosial (*facebook, twitter, instagram, path dll.*), pesan singkat *hanphone* (SMS), *e-mail*, dan juga yang sedang populer dikalangan masyarakat yaitu *meme*. *Meme* merupakan (neologi) kata baru yang dikenal sebagai karakter dari budaya, yang termasuk di dalamnya yaitu gagasan, perasaan, dan perilaku atau tindakan.

d. Lingkungan politik, yang disebut *political bullying*

Lingkungan politik dapat dijadikan tempat praktik perilaku *bullying*. Sering digunakan untuk tujuan menjatuhkan reputasi lawan politik dan menurunkan kredibilitas politikus.

- e. Lingkungan militer, yang disebut *military bullying*.

Perilaku *bullying* juga terjadi pada lingkungan militer. *Bullying* biasanya dimasukkan dalam sistem penerimaan anggota baru, dengan kedok menguji mental dan kekuatan fisik anggota baru. Dalam beberapa kasus praktik *bullying* sampai pada perilaku kriminal seperti penganiayaan.

- f. Dalam perploncoan, yang disebut *hazing*.

3. Macam-macam Perilaku *Bullying*

Yayasan Semai Jiwa Amini (2008: 2) mengemukakan aspek-aspek perilaku *bullying* antara lain:

- a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata, karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain:

- 1) Menampar, menjegal, merampas atau mengambil uang/ barang secara paksa.
- 2) Melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push up.

- b. *Bullying* Verbal

Bullying Verbal merupakan jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh *bullying* verbal antara lain:

- 1) Memaki “Goblok!”, menghina “Gendut!”, menjuluki “Si Culun”, meneriaki, menyoraki.
- 2) Mempermalukan didepan umum “Hei, kamu kan bukan kelompok kita”, menuduh, menebar gosip, memfitnah.

c. *Bullying* Mental / Psikologis

Bullying Mental / Psikologis adalah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Contoh *bullying* mental/psikologis antara lain:

- 1) Memandang sinis dan mengucilkan seseorang
- 2) Mempermalukan di depan umum dan melakukan teror

4. Faktor Penyebab *Bullying*

Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di kalangan siswa SMA. Anderson dan Bushman (dalam Irvan Usman, 2002) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* meliputi faktor personal dan faktor situasional.

- a. *Faktor personal* adalah semua karakteristik yang ada pada siswa, termasuk sifat-sifat kepribadian, sikap dan kecenderungan genetik atau bawaan. Faktor personal ini secara konsisten bertahan pada diri siswa setiap waktu dan situasi. Seperti contoh, siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung mudah marah.
- b. Adapun *faktor situasional* yang mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku *bullying*, antara lain adalah provokasi, frustrasi dan *drugs*.

Yayasan Semai Jiwa Amini (2008: 14) menyebutkan penyebab atau alasan seseorang melakukan *bullying* adalah:

- a. Pelaku *bullying* melakukan *bullying* sebagai kompensasi diri karena memiliki kepercayaan diri yang rendah, dengan begitu pelaku dapat menutupi rasa kurang percaya dirinya dengan melakukan *bullying*. Pelaku dapat merasakan kepuasan apabila dia “berkuasa” dikalangan teman sebayanya. Melakukan *bullying* dapat membuat seorang pelaku mendapat label “berkuasa dan besarnya” dia, dan betapa “lemah dan kecilnya” korban.
- b. Tawa teman-teman sekelompok saat pelaku mempermainkan korban, membuat pelaku merasa tersanjung karena melalui tawa teman-temannya tersebut, pelaku merasa telah mempunyai selera humor yang tinggi, keren dan populer.
- c. Perilaku memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dorongan kuat untuk melakukan *bullying* pada seseorang karena pelaku tidak pernah dididik untuk memiliki empati terhadap orang lain, untuk merasakan perasaan orang lain yang mengalami siksaan dan aniaya.
- d. Sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaan
- e. Pelaku merasa tidak mempunyai teman, sehingga pelaku melakukan *bullying* supaya memiliki “pengikut” dan kelompok sendiri.
- f. Takut menjadi korban *bullying*, sehingga lebih dahulu mengambil inisiatif sebagai pelaku *bullying* untuk keamanan dirinya sendiri.
- g. Sekedar mengulangi apa yang pernah dilihat dan dialami sendiri.
- h. Sebuah tradisi dalam suatu lingkungan.

5. Dampak *Bullying*

Bullying merupakan bentuk agresivitas yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Berikut ini dampak yang dialami korban *bullying* (Novan A.W., 2012: 16):

- a. Korban mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*). Korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga.
- b. Penyesuaian sosial yang buruk, seperti halnya korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan.
- c. Prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan mempunyai keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Ponny R.A (2008: 11) mengemukakan akibat dari perilaku *bullying* pada diri korban timbul perasaan tertekan oleh karena pelaku menguasai korban. Bagi korban kondisi ini menyebabkan dirinya mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri (*self-esteem*) yang merosot, malu, trauma, tidak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut sekolah (*school phobia*). Beberapa kasus ditemukan bahwa korban kemudian mengasingkan diri dari sekolah atau menderita ketakutan sosial (*social phobia*) bahkan cenderung ingin bunuh diri.

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Istilah remaja berasal dari kata *adolescene* yang berarti remaja dalam bahasa Indonesia. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Istilah remaja (*adolescence*) memiliki arti yang lebih luas yang mencakup seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial (Hurlock, 1980: 206). Santrock (2007: 20) mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Hurlock (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 125) mengatakan bahwa masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan dimana sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif terhadap diri yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap dirinya.

Rentang usia remaja adalah pada 10-20 tahun. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2011: 11), WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja dengan kurun usia dibagi menjadi dua yaitu 10-14 tahun adalah remaja awal dan 15-20 tahun adalah remaja akhir. Batasan PBB di Indonesia tentang usia pemuda adalah kurun usia 14-24 tahun. Dadang Sulaeman (1995: 2) berpendapat bahwa masa remaja merupakan suatu masa dimana para remaja itu dihadapkan pada tantangan, batasan, dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam maupun luar diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang berada pada rentang usia 10-20 tahun. Dimana pada usia ini sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif tentang diri yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap dirinya.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst (Hurlock, 1991: 10), tugas perkembangan remaja yang harus dilalui pada masa itu adalah:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria atau wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab.
- e. Mempersiapkan karir ekonomi.
- f. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- g. Memperoleh perangkat nilai dan system etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja jika dikaitkan dengan penerimaan diri adalah menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif. Selanjutnya mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab. Oleh karena itu, kedua tugas perkembangan tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai dengan baik.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang “Harga Diri Remaja Putri Yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah” oleh Citra Puspita Sari diperoleh hasil bahwa subjek pada penelitian ini memiliki harga diri yang rendah, dia melakukan hubungan seks pranikah karena tingkat religius yang tergolong rendah, ketidakhadiran orang tua, pergaulan, rasa penasaran, dan pengalaman berpacaran, subjek merasa dirinya tidak berharga dan kotor. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor psikologis, lingkungan sosial dan fisik.

2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta oleh Cintia Kusuma Dewi (2015). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat konformitas teman sebaya, (2) mengetahui tingkat perilaku *bullying*, (3) mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: (1) konformitas teman sebaya memiliki kategori sangat tinggi sebesar 8,90%, kategori tinggi sebesar 37,70%, kategori sedang sebesar 38,70%, kategori rendah sebesar 13,60%, dan kategori sangat rendah sebesar 1,0%; (2) perilaku *bullying* memiliki kategori sangat tinggi sebesar 3,10%, kategori tinggi sebesar 3,10%, kategori sedang sebesar 22,00%, kategori rendah sebesar 49,20%, dan kategori sangat rendah sebesar 22,50%. (3) ada pengaruh positif dan signifikan variabel konformitas teman sebaya dan

perilaku *bullying* dengan nilai $p(0,000) < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, variabel perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Terdapat sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21,50%.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 125), remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Santrock (2007: 20) mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Pada usia remaja mereka dituntut agar dapat hidup mandiri. Salzman (Syamsu Yusuf, 2006: 184) menyatakan remaja merupakan perkembangan dari sikap ketergantungan (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Hurlock (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 125) mengatakan bahwa masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan dimana sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif terhadap diri yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap dirinya.

Peran orang tua bagi remaja dalam melewati tugas perkembangan sangatlah penting, adanya kehadiran orang tua dan terpenuhinya kebutuhan serta penerimaan dari keluarga dapat membuat seseorang merasa bahwa dirinya diinginkan, dicintai, dihargai, dan diterima sehingga dia dapat

menghargai dirinya sendiri. Perasaan aman dan kasih sayang yang di terima dari keluarga dapat membawa dia pada terbentuknya penerimaan diri yang baik. Penerimaan diri yang baik dapat terbentuk dari persepsi yang baik dari dalam diri serta faktor dari masyarakat. Chaplin (2011: 451) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas, dan bakat-bakat sendiri serta pengakuan akan keterbatasan sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulfa Rizkiana, 2012: 15) penerimaan diri yang baik adalah jika individu memiliki pemahaman tentang dirinya. Gunarsa (Rosalia Dyah P, 2008: 6) mengatakan bahwa perasaan aman dan terlindungi memungkinkan adanya suatu perkembangan yang wajar bagi anak agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan matang pribadinya.

Chaplin (2011: 451) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat serta pengakuan keterbatasan diri sendiri. Penerimaan diri yang baik akan terbentuk jika individu mengetahui dirinya dengan baik, mampu menerima dirinya baik kelemahan ataupun kekurangan yang ada pada dirinya. Terbentuknya penerimaan diri yang baik dapat merujuk pada pembentukan sikap yang baik terhadap perilaku bullying.

Perilaku *bullying* dapat diartikan sebagai melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, terjadi ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dan menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan perilaku tersebut. Perilaku *bullying* ini seringkali tidak terlihat, muncul dari obrolan

sehari-hari yang dibalut dengan candaan. Bahkan tidak jarang dilakukan dengan orang dekat dan dengan alasan membuat komunikasi lebih akrab. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan merebaknya kasus *bullying* dan juga kurangnya kesadaran akan bahaya *bullying*. Perilaku *bully* dapat berupa fisik, verbal, mental atau psikologis. Perilaku *bully* dalam bentuk fisik misalnya menampar, memukul, menendang, mencubit, dll. Perilaku *bully* dalam bentuk verbal misalnya memaki, menuduh, menjuluki, mempermalukan di depan umum, dll. Perilaku *bully* dalam bentuk mental atau psikologis ini adalah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata dan telinga, sehingga cukup sulit untuk mendeteksinya, misalnya memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, dan memelototi.

Sebagian besar perilaku *bully* dilakukan secara bersama-sama dalam *setting* kelompok, terbukti dengan adanya berbagai kasus *bullying* yang terjadi dengan pelaku berjumlah banyak dalam lingkup kelompok teman sebaya. Ketika lingkup kelompok teman sebaya atau yang sering disebut genk melakukan tindakan *bullying*, maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bully* yang dilakukan kelompok tersebut. Kegiatan individu meniru perilaku dan sikap seseorang yang populer dalam kelompok teman sebayanya merupakan konformitas teman sebaya.

Keadaan ini mengindikasikan bahwa maraknya fenomena *bullying* ini berkaitan dengan penerimaan diri pada remaja dalam perilaku kelompok teman sebaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kasus *bullying* adalah karakteristik kelompok diantara remaja itu sendiri (Ponny R. Astuti, 2008). Selain itu menurut Anderson dan Bushman (dalam Irvan Usman, 2002)

menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bully* meliputi faktor personal dan faktor situasional. Faktor situasional dapat berupa provokasi yang dilakukan teman sebaya dalam interaksinya secara langsung maupun secara tidak langsung.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut bahwa terdapat pengaruh positif antara penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bully* pada siswa SMP Negeri 1 Turi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul berupa angka yang dianalisis menggunakan analisis statistika (Sugiyono, 2011: 31). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Sugiyono (2011: 37) mengatakan bahwa penelitian hubungan kausal adalah hubungan sebab-akibat, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel penerimaan diri dan variabel perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Turi, pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil prasurvei penulis, pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi dan diperoleh masalah yang berkaitan dengan harga diri yang rendah pada remaja asuh, maka peneliti memilih siswa SMP Negeri 1 Turi sebagai lokasi untuk penelitian ini. Selain itu, belum ada penelitian terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yang dilakukan di SMP Negeri 1 Turi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 - Januari 2019.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 9) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian yang ditatap dalam sebuah penelitian yang menunjukkan variasi. Menurut Sugiyono (2012: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2012: 39) menyatakan bahwa variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. *Variabel Independen* (variabel bebas): merupakan variabel pengaruh atau sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerimaan diri.
2. *Variabel Dependen* (variabel terikat): merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku *bullying*.

D. Definisi Operasional

1. Definisi Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan penghargaan terhadap diri dan memiliki penilaian yang realistis terhadap sumber daya yang dimiliki meliputi rasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat yang dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya. Ukuran penerimaan diri dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri penerimaan diri. Menurut Allport (dalam Akbar 2013: 19) ciri-ciri seseorang yang menerima diri yaitu memiliki gambaran yang positif tentang diri, dapat mengatur dan mentoleransi rasa frustrasi dan kemarahan, dapat berinteraksi dan

menerima kritikan dari orang lain, dapat mengatur keadaan emosi (depresi dan kemarahan).

2. Definisi perilaku *bullying*

Bullying adalah suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan atau kekuasaan. Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi yang disampaikan oleh Sugiyono (2007: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek ditetapkan oleh peneliti dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas & Jurusan	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
Jumlah		128 Siswa

Responden pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dilakukan pengamatan dan penyedia data untuk penelitian. Sugiyono (2012: 80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi (obyek/subyek) yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2007: 118) menjelaskan bahwa bila populasi berjumlah besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua populasi yang ada dikarenakan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Suharsimi Arikunto (2005: 112) menjelaskan bahwa terdapat patokan dalam menentukan sampel yang dapat digunakan yaitu jika subjek yang akan diteliti jumlahnya kurang dari 100 akan lebih baik jika diambil semua sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar atau terlalu banyak maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa lebih.

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang diambil (Suharsimi Arikunto, 2010: 177). Sementara *random sampling* digunakan karena masing-masing kelas dianggap sama. Peneliti memberikan hak yang sama kepada seluruh kelas

untuk dipilih menjadi sampel penelitian tanpa memilih atau mengistimewakan satu atau beberapa jurusan untuk dijadikan sampel.

Langkah-langkah dalam penentuan sampel yaitu :

- a. Memasukan gulungan ke dalam toples sehingga setiap gulungan memiliki kesempatan yang sama untuk terambil.
- b. Mengambil 1 (satu) gulungan secara acak.
- c. Gulungan yang terambil merupakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi dengan jumlah 32 anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengukuran, alat ukur yang digunakan adalah skala psikologis. Skala yang disusun berupa skala penerimaan diri dan skala harga diri. Pembuatan alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012: 92), skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Penelitian ini menggunakan skala psikologis dengan skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (ss), sesuai (s), kurang sesuai (ks), sangat kurang sesuai (sks) dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu karena orang

cenderung akan memilih jawaban ragu-ragu dan cenderung tidak akan menjawab sesuai atau tidak sesuai pada pernyataan dalam skala.

G. Instrumen Penelitian

1. Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri disusun berdasarkan ciri-ciri penerimaan diri yang dikemukakan oleh Allport (Akbar, 2013: 19), yang terdiri dari memiliki gambaran yang positif tentang diri, dapat mengatur dan mentoleransi rasa frustrasi dan kemarahan, dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain, dapat menerima keadaan emosi (depresi dan kemarahan). Skala penerimaan diri pada penelitian ini memodifikasi skala penerimaan diri dari Akbar (2013: 50).

Tabel 2. Kisi-kisi Penerimaan Diri

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Σ
				F	UF	
1.	Penerimaan diri	Memiliki gambaran positif tentang diri.	1. Memiliki keyakinan dan kemampuan menghadapi hidup.	1	2	2
			2. Menganggap dirinya berharga dan sederajat dengan orang lain.	3	4, 5	3
			3. Memiliki penghargaan tentang kelebihan diri.	6	7, 8	3
			4. Memiliki penilaian realistis tentang kemampuan diri.			
			5. Tidak merasa ditolak orang lain.	9		1
			6. Berani bertanggung jawab atas perbuatannya.	10	11	2
				12	13	2

		Dapat mengatur dan mentoleransi rasa frustrasi dan kemarahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari kekurangan dan kelebihan setiap orang 2. Menyadari kemarahan hanya merugikan diri sendiri. 3. Dapat menerima kegagalan. 	14 18 20, 22	15, 16, 17 19 21, 23	4 2 4
		Dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak merasa ditolak, tidak pemalu dan tidak menganggap dirinya berbeda dengan orang lain. 2. Mampu menerima dan menyikapi kritikan dari orang lain. 3. Mampu bersikap realistis. 4. Tidak menutup diri dari lingkungan. 	25 26, 27, 28 32 34, 35	24 29, 30, 31 33 36	2 6 2 3
		Dapat mengatur keadaan emosi (depresi dan kemarahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami keadaan diri dan tidak mudah dikendalikan oleh pendapat orang lain. 2. Dapat menerima pujian dan celaan secara objektif 	37 39	38 40, 41	2 3
TOTAL				19	22	41

Tabel 3. Kisi-kisi perilaku Bullying

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		JML
			Pos	Neg	
Bullying	1. Faktor Internal <i>Bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan psikologis, seperti gangguan emosi 	1,4,5,7,8	2,3,6	8
			10,11,16	9,12,13,14,15	8
	2. Faktor Eksternal <i>Bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguann pengaruh lingkungan teman • Kontak verbal langsung • Kontak fisik secara langsung • <i>Cyber bullying</i> • Faktor keluarga • Faktor ekonomi 	18,19	17,20	4
			21,22	23,24	4
			26,28	25,27	4
				29	4
			30,31,32	34,36	4
			33,35	37,39	4
			38,40		

2. Penetapan Skor

Penetapan skor pada aspek-aspek harga diri dan penerimaan diri secara operasional terdiri dari pernyataan positif (*favourable +*) dan pernyataan secara negatif (*unfavourable -*) yang terbagi kedalam empat alternatif pilihan jawaban yang telah ditentukan, diantaranya sangat

sesuai (ss) dengan skor 4 untuk pernyataan *favourable* dan skor 1 untuk pernyataan *unfavourable*, sesuai (s) dengan skor 3 untuk pernyataan *favourable* dan skor 2 untuk pernyataan *unfavourable*, kurang sesuai (ks) dengan skor 2 untuk pernyataan *favourable* dan 3 untuk *unfavourable*, sangat kurang sesuai (sks) dengan skor 1 untuk pernyataan *favourable* dan 4 untuk pernyataan *unfavourable*. Pemberian skor pada masing-masing alternatif item adalah:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang setuju	2	3
Sangat kurang setuju	1	4

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen sebuah penelitian perlu diuji validitasnya agar data yang diperoleh akurat. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 121). Ada dua macam uji validitas, menurut Sugiyono (2011: 129) uji coba validitas dibagi menjadi dua yaitu uji coba validitas isi dan konstruk. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang pengukurannya dilakukan dengan cara mengukur isi konsep atau variabel yang akan

diukur kemudian dibandingkan dengan kisi-kisi instrumen dan selanjutnya dikonsultasikan dengan *expert judgement* (Sugiyono, 2011: 129).

Tabel 5. Hasil Uji Coba Penerimaan Diri

Butir	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,429	0,378	Valid
Butir2	0,795	0,378	Valid
Butir3	0,591	0,378	Valid
Butir4	0,514	0,378	Valid
Butir5	0,774	0,378	Valid
Butir6	0,619	0,378	Valid
Butir7	0,689	0,378	Valid
Butir8	0,409	0,378	Valid
Butir9	0,794	0,378	Valid
Butir10	0,914	0,378	Valid
Butir11	0,420	0,378	Valid
Butir12	0,385	0,378	Valid
Butir13	0,452	0,378	Valid
Butir14	0,418	0,378	Valid
Butir15	0,673	0,378	Valid
Butir16	0,805	0,378	Valid
Butir17	0,794	0,378	Valid
Butir18	0,794	0,378	Valid
Butir19	0,914	0,378	Valid
Butir20	0,878	0,378	Valid
Butir21	0,639	0,378	Valid
Butir22	0,815	0,378	Valid
Butir23	0,571	0,378	Valid
Butir24	0,476	0,378	Valid
Butir25	0,503	0,378	Valid
Butir26	0,942	0,378	Valid
Butir27	0,492	0,378	Valid
Butir28	0,914	0,378	Valid
Butir29	0,864	0,378	Valid
Butir30	0,734	0,378	Valid
Butir31	0,538	0,378	Valid
Butir32	0,591	0,378	Valid
Butir33	0,514	0,378	Valid
Butir34	0,774	0,378	Valid
Butir35	0,619	0,378	Valid

Butir36	0,689	0,378	Valid
Butir37	0,597	0,378	Valid
Butir38	0,452	0,378	Valid
Butir39	0,601	0,378	Valid
Butir40	0,517	0,378	Valid
Butir41	0,514	0,378	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Coba Perilaku Bullying

Butir	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Butir1	0,533	0,378	Valid
Butir2	0,763	0,378	Valid
Butir3	0,513	0,378	Valid
Butir4	0,584	0,378	Valid
Butir5	0,630	0,378	Valid
Butir6	0,390	0,378	Valid
Butir7	0,605	0,378	Valid
Butir8	0,529	0,378	Valid
Butir9	0,524	0,378	Valid
Butir10	0,748	0,378	Valid
Butir11	0,448	0,378	Valid
Butir12	0,537	0,378	Valid
Butir13	0,614	0,378	Valid
Butir14	0,384	0,378	Valid
Butir15	0,587	0,378	Valid
Butir16	0,697	0,378	Valid
Butir17	0,744	0,378	Valid
Butir18	0,717	0,378	Valid
Butir19	0,824	0,378	Valid
Butir20	0,666	0,378	Valid
Butir21	0,590	0,378	Valid
Butir22	0,684	0,378	Valid
Butir23	0,525	0,378	Valid
Butir24	0,356	0,378	Valid
Butir25	0,507	0,378	Valid
Butir26	0,839	0,378	Valid
Butir27	0,482	0,378	Valid
Butir28	0,824	0,378	Valid
Butir29	0,624	0,378	Valid
Butir30	0,673	0,378	Valid
Butir31	0,532	0,378	Valid
Butir32	0,513	0,378	Valid
Butir33	0,584	0,378	Valid

Butir34	0,630	0,378	Valid
Butir35	0,390	0,378	Valid
Butir36	0,605	0,378	Valid
Butir37	0,399	0,378	Valid
Butir38	0,614	0,378	Valid
Butir39	0,581	0,378	Valid
Butir40	0,561	0,378	Valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 121). Selanjutnya dilakukan pengukuran reliabilitas dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya yang dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach* karena variabel penelitian ini datanya berjenis data interval yang instrumen jawabannya dalam bentuk skala.

Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel :

Tabel 7. Hasil Uji Coba Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas
Penerimaan Diri	0,962
Perilaku Bullying	0,957

3. Uji Seleksi Item

Item-item dalam tes harus disusun dengan baik, sehingga item-item yang tidak sesuai untuk mengukur akan di revisi sebelum menjadi bagian dalam tes. Hanya item yang memiliki kualitas baik yang akan digunakan dalam tes. Kualitas yang dimaksudkan adalah keselarasan

atau konsistensi antara item dengan tes secara keseluruhan, yang biasa disebut dengan konsistensi item-total (Saifuddin Azwar, 2004: 162).

Pengujian konsistensi item total akan menghasilkan koefisien korelasi item total (r_{xy}) yang juga dikenal dengan daya beda item. Disebut daya beda item karena item yang konsisten merupakan item yang mampu menunjukkan perbedaan antara subjek pada aspek yang diukur (Saifuddin Azwar, 2004: 162).

Pengujian seleksi item dilakukan dengan menggunakan uji terpakai yang berarti hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari butir-butir item yang sesuai saja yang dapat dianalisis (Sutrisno Hadi, 2002: 97).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data didahului dengan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan yang terkait dengan uji analisis data adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel (Suharsimi Arikunto, 2002: 283). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Komogorov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*. Menurut Sugiyono (2012: 173), normal tidaknya

distribusi data dapat diketahui dengan membandingkan chi-kuadrat yang dihitung dengan chi-kuadrat tabel signifikan 5%. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 pada ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 pada ($p < 0.05$) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan rumus regresi dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*. Taraf signifikan untuk uji linearitas hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikan = 0.000 (0.05) dengan derajat kebebasan (db) untuk regresi harga F adalah 1 lawan N-1. Jika nilai p lebih kecil dari 0.05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear, jika nilai p lebih besar dari 0.05 maka hubungan antar kedua variabel tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif antara penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi”. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, yang terdiri satu variabel bebas (Syafaruddin Siregar, 2004:

197). Taraf signifikan yang digunakan untuk uji hipotesis pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikan 5%, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada ($p > 0.05$) maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 pada ($p < 0.05$), maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2011: 391). Pengujian data diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi. Untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka peneliti sebelumnya akan menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci diuraikan sebagai berikut:

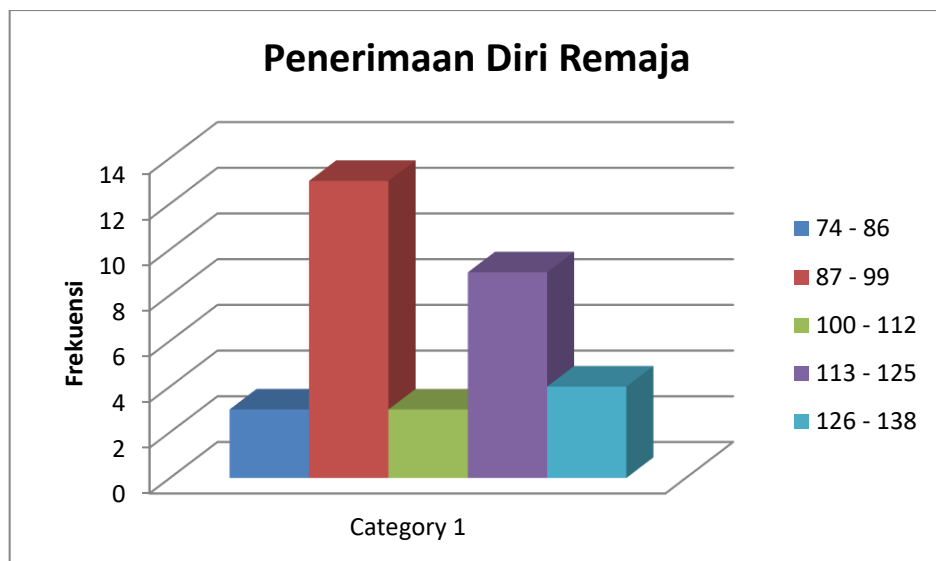
1. Variabel Penerimaan Diri Remaja

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel penerimaan diri remaja pada siswa SMP Negeri 1 Turi secara keseluruhan dari 32 anak diperoleh nilai maksimum = 74, nilai minimum = 135, rata-rata (*mean*) = 105,15, *median* = 100, *modus* sebesar = 88; *standart deviasi* = 17,05. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/ banyak kelas, (Sugiyono, 2006: 29). Deskripsi hasil penelitian penerimaan diri remaja pada siswa SMP Negeri 1 Turi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Penerimaan Diri Remaja

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
126 - 138	Sangat tinggi	4	12,5
113 - 125	Tinggi	9	28,125
100 - 112	Sedang	3	9,375
87 - 99	Rendah	13	40,625
74 - 86	Sangat Rendah	3	9,375
Jumlah		32	100

Histogram dari distribusi frekuensi penerimaan diri remaja adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Frekuensi Penerimaan Diri Remaja

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis penerimaan diri remaja sebagian besar masuk dalam kategori rendah sebesar 40,62 %, kategori tinggi sebesar 28,12 %, kategori sangat tinggi sebesar 12,5 %, kategori sangat sedang sebanyak sebesar 9,37 %, dan kategori sangat rendah sebesar 9,37 %.

2. Variabel Perilaku *Bullying*

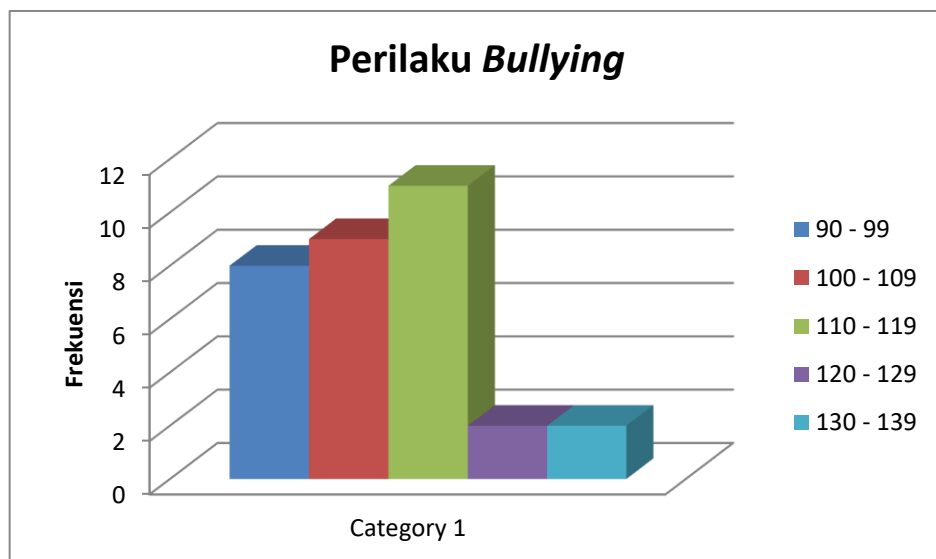
Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel perilaku *bullying* secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum = 136, nilai minimum = 90, rata-rata (*mean*) = 108,91, *median* = 109, *modus* sebesar = 109; *standart deviasi* = 11,47.

Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/ banyak kelas, (Sugiyono, 2006: 29). Deskripsi hasil penelitian perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi perilaku *bullying*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
130 - 139	Sangat tinggi	2	6,25
120 - 129	Tinggi	2	6,25
110 - 119	Sedang	11	34,375
100 - 109	Rendah	9	28,125
90 - 99	Sangat Rendah	8	25
Jumlah		32	100

Histogram dari distribusi frekuensi perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Frekuensi perilaku *bullying*

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis perilaku *bullying* sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 34,37 %, kategori rendah sebesar 28,12 %, kategori sangat rendah sebesar 25 %, kategori sangat tinggi sebanyak sebesar 6,25 %, dan kategori tinggi sebesar 6,25 %.

B. Pengujian Prasyarat

Uji analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesisi penelitian. Sebelum dilakukan analisis data memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dan uji hipotesisi disajikan berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnof*. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	P	Sig 5 %	Keterangan
Penerimaan diri remaja	0,814	0,522	0,05	Normal
Perilaku <i>bullying</i>	0,549	0,924	0,05	Normal

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data penerimaan diri remaja diperoleh nilai p (0,522) $> 0,05$, sedangkan data perilaku *bullying* diperoleh p (0,924) $> 0,05$, Hasil dapat disimpulkan data-data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dinyatakan tidak linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	F hit	F tabel	P	sig 5 %	Keterangan
(X) dengan (Y)	1:30	1,240	4,17	0,444	0,05	Linier

Hasil uji linieritas untuk variabel penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} (1,240) < F_{tabel} (3,94) dengan nilai signifikansi $0,444 > 0,05$, yang berarti hubungan antara variabel penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* adalah linier.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015: 84). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Menurut Sugiyono (2015: 260) analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Teknik analisis regresi pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS 21.0. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	153,467	9,360		16,397	,000
	Penerimaan Diri	-,426	,088	-,661	-4,827	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

Berdasarkan Tabel 12 di atas hasil perhitungan antara penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi diperoleh konstanta sebesar 153,467 dan nilai koefisiensi regresi prediktor sebesar -0,426. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa antara penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 berarti $p < 0,05$ dengan persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 153,467 - 0,426X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor pada X atau penerimaan diri remaja akan mengurangi 0,426 pada variable perilaku *bullying*.

D. Pembahasan

Hasil perhitungan antara penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi diperoleh konstanta sebesar 153,467 dan nilai koefisiensi regresi prediktor sebesar -0,426, dengan persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 153,467 - 0,426X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor pada X atau penerimaan diri remaja akan mengurangi 0,426 pada variable perilaku *bullying*. Besarnya pengaruh penerimaan diri remaja memberikan sumbangan sebesar 43,7 % terhadap perilaku *bullying*, sisanya sebesar 56,3 % dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian penerimaan diri remaja pada siswa SMP Negeri 1 Turi sebagian besar masuk dalam kategori rendah sebesar 40,62 %, hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap penerimaan diri siswa masih kurang, oleh karena itu menyebabkan siswa gampang minder atau gampang lemah ketika mendapat perlakuan *bullying* dari teman lain atau siswa. Sedangkan perilaku *bullying* sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 34,37 %, hal tersebut juga menunjukkan jika perilaku *bullying* sudah cukup sering terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Turi. Untuk mencegah perilaku *bullying* tersebut peran dari orang tua harus menanamkan sikap kedewasaan dalam diri siswa salah satunya dengan sikap penerimaan diri yang baik.

Bullying merupakan perilaku agresif atau menyakiti yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu secara berulang-ulang yang dilakukan secara fisik, verbal, dan psikis. Perilaku *bullying* sekarang ini sudah cukup menjadi beberapa perilaku yang dilakukan oleh banyak orang, khususnya bagi remaja *bullying* merupakan perilaku yang kerap dilakukan. Hal tersebut dikarenakan usia remaja merupakan masa usia labil. Oleh karena itu untuk mengurangi perilaku *bullying* seseorang harus mempunyai sikap kedewasaan yang cukup baik salah satunya yaitu penerimaan diri siswa. Penerimaan diri merupakan penghargaan terhadap diri dan memiliki penilaian yang realistis terhadap sumber daya yang dimiliki meliputi rasa puas dengan diri sendiri, kualitas, dan bakat yang dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya.

Dengan sikap penerimaan diri yang baik tentu saja hal tersebut akan berpengaruh pada sikap *bullying* seseorang. Dengan baiknya seseorang dalam

menerima kualitas diri, dia tidak akan terpengaruh dengan sikap *bullying* dari luar, dia tetap mampu memotivasi diri untuk terus belajar. Anak yang tidak adanya gangguan emosional yang kuat, pengaruh keberhasilan yang dialami, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, perspektif yang luas, pola asuh semasa kecil, dan konsep diri yang stabil

Berbagai kasus *bullying* yang banyak dijumpai dilakukan dalam setting kelompok, seperti halnya kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya atau yang sering disebut *gangs* melakukan tindakan *bullying* maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bullying* yang dilakukan kelompok tersebut. Ketika remaja melihat teman sebayanya melakukan perilaku tertentu seperti *bullying* mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman sebayanya dengan alasan menghindari penolakan, demi memenuhi harapan kelompok, karena melihat adanya daya tarik kelompok dan memiliki kepercayaan tertentu terhadap teman sebaya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan antara penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi diperoleh konstanta sebesar 153,467 dan nilai koefisiensi regresi prediktor sebesar -0,426. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa antara penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 berarti $p < 0,05$ dengan persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 153,467 - 0,426X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor pada X atau penerimaan diri remaja akan mengurangi 0,426 pada variable perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerimaan diri remaja berpengaruh terhadap perilaku *bullying*, sehingga perlu dukungan dari orang tua dan guru dalam meningkatkan sikap penerimaan diri anak.
2. Menjadi catatan bagi guru mengenai data penerimaan diri remaja dan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Turi.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti yaitu hanya pada penerimaan diri remaja dan perilaku *bullying*.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket.
3. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada siswa sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran siswa dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dapat memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa, sehingga tindakan *bullying* dapat dikurangi, dengan dukungan dari orang tua dan sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi perilaku *bullying* dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prakter) edisi revisi v*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Pengembangan, dan Perilaku*. (Alih Bahasa: Surya Satysnegara). Jakarta: Arcan.
- Byene, D dan Robert A, B. (2002). *Social Psychology: Psikologi Sosial (Edisi Kesepuluh)*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita, Melania Meitty Parman, Dyah Yasminda, Lita P. Lunata. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, C.K. (2015). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heriyadi, A (2013). *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNS.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa: Isti Widayanti dan Soedjarwo). Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1987). *Perkembangan Anak (edisi 6) Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa: Isti Widayanti dan Soedjarwo). Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R.E., Suardiman, S.P., Ayriza, Y., et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Novan, A.W. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ponny R. Astuti. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Rosalia, Dyah. P. (2008). *Harga Diri Remaja Panti Asuhan SOS Desa Taruna Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Khatolik Soegijapranata.
- Santrock, J.W. (2007). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid II (alih bahasa: Ahmad Chuasairi)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja (edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2010). *Adolescence*. New York: Mc. Grawhill.
- Sari, C.P. (2009). *Jurnal Harga Diri Pada Remaja yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah*. Jurnal Psikologi Gunadarma. <http://www.gunadarma.ac.id>. Jakarta: Fakultas Psikologi-Universitas Gunadarma.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini). (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Siregar, S. (2004). *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995) *Tinjauan Psikologi Pendidikan Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanesus.
- Ulina, M.O. (2013). *Hubungan Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Pada Masyarakat Miskin*. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil). Vol 5. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TURI

Alamat : Turi, Donokerto, Turi, Sleman. ☎ 55551
☎ 896673. E-mail: smpn1_turi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Turi.

Nama : Eko Budi Raharjo, S.Pd,Si.
NIP : 19690424 199303 1 004
Pangkat Gol. Ruang : Pembina, IV / a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Turi, Sleman
Alamat : SMP Negeri 1 Turi

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Rudi Pramoko
NIM : 11104241058
Jurusan : Bimbingan Konseling
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

benar- benar telah mengadakan penelitian dengan judul, "PENGARUH PENERIMAAN DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TURI".

Penelitian ini di laksanakan tanggal 2 Januari s.d 23 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Turi, 23 Januari 2019
Kepala Sekolah

Eko Budi Raharjo, S. Pd,Si.
Pembina, IVa
NIP 19690424 199303 1 004

Lampiran. Angket

PENGISIAN SKALA PENERIMAAN DIRI

Nama :
Umur :
Sekolah/ kelas :
Tanggal pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban yang menggambarkan keadaan anda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
2. Berikan pilihan jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda *ceklist* (√) pada pilihan jawaban:
SS : Jika **Sangat Setuju**
S : Jika **Setuju**
KS : Jika **Kurang Setuju**
TS : Jika **Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mampu menghadapi segala tantangan dalam hidup saya.				
2.	Saya tidak yakin pada kemampuan sendiri, sehingga saya bergantung pada orang lain.				
3.	Kehadiran saya diterima oleh orang lain.				
4.	Saya merasa orang lain tidak menerima kehadiran saya.				
5.	Saya merasa rendah diri dengan keadaan diri saya.				
6.	Saya bersyukur atas kelebihan yang ada dalam diri saya.				
7.	Saya merasa malu akan segala kekurangan yang ada dalam diri saya.				
8.	Kekurangan dalam diri saya menjadi penghambat bagi saya untuk maju.				
9.	Saya berusaha mengembangkan diri sesuai bakat saya.				
10.	Saya memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan pada saya.				
11.	Saya tidak mudah melupakan kesalahan orang lain pada saya.				
12.	Saya dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang saya lakukan.				
13.	Saya melakukan hal-hal apapun yang saya senangi tanpa memikirkan resikonya.				

14.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan dalam diri saya.				
15.	Saya merasa tidak pantas bergaul dengan teman yang lebih pandai daripada saya.				
16.	Keterbatasan yang ada dalam diri saya membuat saya sulit untuk maju.				
17.	Kekurangan dalam diri saya membuat saya tidak percaya diri untuk membantu orang lain.				
18.	Saya sadar bahwa menghadapi masalah dengan kemarahan hanya merugikan diri sendiri.				
19.	Kemarahan merupakan tindakan yang saya ambil ketika menghadapi masalah tanpa memikirkan dampak negatifnya.				
20.	Saat mengalami kegagalan, saya percaya akan ada rencana Tuhan yang lebih baik untuk saya.				
21.	Saya mudah marah ketika saya merasa tertekan.				
22.	Saya dapat bertahan dari kesedihan ketika mengalami kegagalan.				
23.	Saya akan mencari pelarian ketika saya mengalami masalah.				
24.	Saya merasa latar belakang diri saya membuat saya ditolak orang lain.				
25.	Saya merasa senang ketika berinteraksi dengan orang lain.				
26.	Dalam melakukan pekerjaan, saya terbuka terhadap masukan orang lain.				
27.	Saya menerima kritikan dan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.				
28.	Saya mampu menerima kritikan dari orang lain demi kemajuan saya.				
29.	Saya merasa bingung ketika mendapat masukan dari orang lain.				
30.	Saya memilih menjauhi orang yang mengkritik saya.				
31.	Saya menganggap orang yang mengkritik saya karena iri pada saya.				
32.	Saya dapat menerima kritik yang diberikan orang lain dengan kerendahan hati.				
33.	Saya ingin lebih maju tetapi saya tidak suka dikritik.				
34.	Saya menceritakan masalah yang saya alami ketika dirasa masalah tersebut terlalu berat.				
35.	Saya mampu terbuka tentang diri saya pada orang lain.				

36.	Saya berusaha menutupi kekurangan diri saya dari orang lain.				
37.	Saya lebih memahami diri saya dari pada pendapat orang lain tentang saya.				
38.	Perilaku saya bisa terpengaruh jika mendapat tekanan dari orang lain.				
39.	Saya dapat menerima pujian dan celaan dari orang lain secara objektif.				
40.	Saya marah ketika ada orang yang mencela saya.				
41.	Saya sulit menerima celaan dari orang lain.				

PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA

A. Identitas responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Nomer Pertandingan :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan seksama, isilah jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pertanyaan harus dijawab dan berilah tanda (√) pada alternative jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan jawaban:

SS : Jika **Sangat Setuju**
S : Jika **Setuju**
KS : Jika **Kurang Setuju**
TS : Jika **Tidak Setuju**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu memotivasi diri untuk mencapai prestasi				
2.	Saat orang berpendapat tentang fisik saya, saya merasa tidak percaya diri				
3.	Saya merasa minder ketika melihat teman lain mempunyai kelebihan fisik				
4.	Saya berusaha memotivasi diri ketika hasil prestasi yang saya peroleh belum maksimal				
5.	Saya bisa mengendalikan mental pada saat presentasi di depan teman teman di kelas				
6.	Saya tidak berusaha keras, ketika nilai dan restasi saya menurun				
7.	Rasa percaya diri saya muncul ketika saya mendapat motivasi dari orang lain				
8.	Sikap percaya diri saya muncul ketika dapat melakukan tehnik yang baik				
9.	Saya merasa minder dengan fisik yang saya miliki				
10.	saya akan membuktikan bahwa saya mampu memperoleh prestasi yang baik				
11.	Saya tidak akan membiarkan seseorang meremehkan fisik saya				

12.	Saya merasa minder ketika mendapat kesulitan belajar				
13.	Saya selalu mengeluh ketika guru memberikan tugas dan pekerjaan yang sulit				
14.	Dengan kekurangan saya, saya merasa sedikit ada hambatan dalam bersosial				
15.	Saya sering merasa cepat lelah dan mudah mengantuk dalam menerima pelajaran				
16.	Saya selalu bersemangat dalam menerima proses pembelajaran				
17.	Teman satu kelas saya kadang tidak peduli ketika saya sedang ada masaah atau hasi belajar kurang memuaskan				
18.	Saya merasa termotivasi ketika mendapat dukungan positif dari teman				
19.	Kepercayaan diri saya meningkat ketika teman saya datang langsung ke saat proses pembeajaran				
20.	Saya merasa terbebani ketika teman saya memberikan dukungan				
21.	Ketika seseorang ada yang menghina saya, saya tetap sabar dan termotivasi untuk menjadi lebih baik				
22.	Ketika guru menjanjikan nilai baik dan tambahan, saya merasa lebih bersemangat				
23.	Saya merasa terbebani ketika guru saya memarahi saya ketika nilai saya jelek				
24.	Saya merasa tersinggung ketika teman-teman mengucapkan kata-kata yang kurang baik.				
25.	Saya merasa tidak nyaman ketika guru melakukan sanksi fisik				
26.	Saya lebih paham jika guru menejaskan pembeajaran dengan praktek				
27.	Saya merasa khawatir jika ada seseorang terlalu dekat dengan saya				
28.	Saya tidak pernah mendapatkan kekerasan dari guru saat beajar				
29.	Setelah saya mendapatkan niai yang kurang baik, teman sekelas saya menyindir lewat status di sosial media				
30.	Tingkat kesabaran saya teruji ketika guru memarahi saya lewat <i>whatsapp</i>				
31.	Saya tidak pernah menjelek-jelekan atau menyindir teman lain lewat sosial media				

32.	Sebelum berangkat sekolah saya selalu meminta doa kepada teman-teman maupun keluarga melalui sosial media				
33.	Keluarga selalu memberi motivasi untuk belajar dan sekolah				
34.	Keluarga tidak peduli dengan kegiatan belajar saya				
35.	Ketika saya mendapat dukungan dari keluarga saya merasa termotivasi				
36.	Saya merasa terbebani ketika keluarga marah sama saya karena nilainya jelek				
37.	Saya merasa minder ketika melihat nilai teman bagus				
38.	Saya tetap merasa semangat walaupun sarana prasarana belum lengkap				
39.	Saya tidak memanfaatkan reward dari guru dengan kesombongan				
40.	Ketika alat saya rusak saya memilih untuk mencoba memperbaiki sendiri karena faktor ekonomi				

Lampiran. Data Uji Coba

Data Uji coba Penerimaan Diri

R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
1	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2		
2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2		
3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3		
4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2		
5	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3		
6	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2		
7	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2		
8	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	2	
9	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	
10	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2		
11	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3		
12	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	
13	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2		
14	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	
15	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
16	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
17	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	2	
18	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3
19	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	
20	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	2	

Data Uji Coba Perilaku Bullying

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4			
2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4		
3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4		
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4		
5	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2		
6	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
7	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	
8	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2		
9	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
10	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2
11	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	
12	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3		
13	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2		
14	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4		
15	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
16	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
17	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	2	
18	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
19	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2
20	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	

Lampiran. Uji Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerimaan Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,437	,418	8,75176

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784,919	1	1784,919	23,304	,000 ^b
	Residual	2297,800	30	76,593		
	Total	4082,719	31			

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	153,467	9,360		16,397	,000
	Penerimaan Diri	-,426	,088	-,661	-4,827	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

Lampiran. Hasil Uji Vaiditas dan Reliabilitas

Penerimaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	117,0000	360,211	,429	,963
VAR00002	117,1500	340,134	,795	,960
VAR00003	116,7000	350,537	,591	,961
VAR00004	117,7000	356,116	,514	,962
VAR00005	117,5000	336,474	,774	,960
VAR00006	116,7500	350,197	,619	,961
VAR00007	116,8000	351,326	,689	,961
VAR00008	117,8000	359,642	,409	,963
VAR00009	116,9000	351,042	,794	,961
VAR00010	117,1000	335,358	,914	,959
VAR00011	116,7000	355,379	,420	,963

VAR00012	116,4500	356,787	,385	,962
VAR00013	117,5000	352,368	,452	,962
VAR00014	116,4500	356,050	,418	,962
VAR00015	117,6000	346,253	,673	,961
VAR00016	116,8500	349,818	,805	,961
VAR00017	116,9000	351,042	,794	,961
VAR00018	117,2000	341,326	,794	,960
VAR00019	117,1000	335,358	,914	,959
VAR00020	116,7500	346,829	,878	,960
VAR00021	116,8000	343,432	,639	,961
VAR00022	116,9500	339,524	,815	,960
VAR00023	117,3000	345,695	,571	,962
VAR00024	116,7500	356,092	,476	,963
VAR00025	117,5500	352,366	,503	,962
VAR00026	117,5000	334,474	,942	,959
VAR00027	117,0500	361,418	,492	,963
VAR00028	117,1000	335,358	,914	,959
VAR00029	116,8000	340,168	,864	,960
VAR00030	117,5000	341,000	,734	,961
VAR00031	117,7500	357,987	,538	,963
VAR00032	116,7000	350,537	,591	,961
VAR00033	117,7000	356,116	,514	,962
VAR00034	117,5000	336,474	,774	,960
VAR00035	116,7500	350,197	,619	,961
VAR00036	116,8000	351,326	,689	,961
VAR00037	117,3000	346,221	,597	,961
VAR00038	117,5000	352,368	,452	,962
VAR00039	116,6000	351,832	,601	,961
VAR00040	117,5000	349,211	,517	,962
VAR00041	117,7000	356,116	,514	,962

Perilaku Bullying

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119,1500	349,608	,533	,956
VAR00002	119,4500	339,524	,763	,955
VAR00003	119,3000	349,589	,513	,956
VAR00004	119,8500	346,661	,584	,956
VAR00005	119,8000	339,747	,630	,956
VAR00006	119,2000	352,168	,390	,957
VAR00007	119,2000	350,168	,605	,956
VAR00008	119,8500	344,239	,529	,956
VAR00009	119,3000	350,958	,524	,956
VAR00010	119,3500	340,345	,748	,955
VAR00011	119,1000	350,200	,448	,957
VAR00012	119,0000	350,842	,537	,956
VAR00013	119,6500	344,239	,614	,956
VAR00014	118,9000	354,411	,384	,957

VAR00015	119,8000	343,853	,587	,956
VAR00016	119,1500	347,818	,697	,955
VAR00017	119,3000	346,011	,744	,955
VAR00018	119,5500	342,682	,717	,955
VAR00019	119,4500	337,734	,824	,954
VAR00020	119,1500	346,345	,666	,955
VAR00021	119,2500	344,092	,590	,956
VAR00022	119,3000	343,379	,684	,955
VAR00023	119,7000	346,432	,525	,956
VAR00024	119,2500	351,355	,356	,957
VAR00025	119,8500	348,766	,507	,956
VAR00026	119,7000	333,379	,839	,954
VAR00027	119,2500	351,461	,482	,956
VAR00028	119,4500	337,734	,824	,954
VAR00029	119,2500	343,039	,624	,956
VAR00030	119,6500	339,397	,673	,955
VAR00031	119,8500	344,134	,532	,956
VAR00032	119,3000	349,589	,513	,956
VAR00033	119,8500	346,661	,584	,956
VAR00034	119,8000	339,747	,630	,956
VAR00035	119,2000	352,168	,390	,957
VAR00036	119,2000	350,168	,605	,956
VAR00037	119,7000	349,274	,399	,957
VAR00038	119,6500	344,239	,614	,956
VAR00039	119,1000	348,200	,581	,956
VAR00040	119,7000	344,011	,561	,956

Lampiran. Data Peneitian

NO	BUTIR																																									JUMLAH	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
1	2	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	121
2	4	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	4	4	1	1	2	1	4	1	3	1	1	1	4	78	
3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	88
4	3	2	1	2	2	2	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	1	1	116	
5	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	4	4	1	1	4	3	1	1	1	3	1	1	3	4	4	74		
6	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	1	1	4	1	3	2	3	3	96	
7	3	1	3	1	1	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	132	
8	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	1	1	3	3	3	4	2	2	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	83	
9	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	119		
10	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	74	
11	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	90	
12	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	1	2	3	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	4	1	1	1	2	3	3	3	93		
13	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	1	3	3	4	3	3	1	1	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	88	
14	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	1	1	4	1	4	1	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	101		
15	3	2	4	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	95	
16	3	4	3	3	1	4	2	1	4	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	3	1	1	1	1	2	3	1	2	4	2	4	4	4	4	98		
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	99	
18	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	94	
19	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	130		
20	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	112	
21	4	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	4	1	2	4	1	3	1	1	3	2	3	4	1	4	1	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	108		
22	1	2	3	1	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	1	3	2	1	3	2	2	3	4	117	
23	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	2	3	4	2	3	135
24	4	2	3	2	2	1	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	131	
25	3	4	2	4	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	118
26	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	116	
27	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	2	2	117	
28	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	123		
29	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	95	
30	3	4	3	2	3	2	1	1	2	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	1	2	124
31	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	92	
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	4	1	1	3	4	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	3	3	3	89	

NO	BUTIR																																								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	2	2	3	1	2	2	1	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	4	1	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	94	
2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	131
3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	3	3	1	2	1	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	108
4	3	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	107	
5	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	114	
6	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	120	
7	3	2	3	2	2	2	1	3	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	95	
8	2	2	3	1	2	3	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	109	
9	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	119	
10	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	1	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	117	
11	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	1	114		
12	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	136	
13	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	110	
14	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	109	
15	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	113	
16	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	4	2	4	4	4	119		
17	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	125	
18	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	114	
19	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	109		
20	4	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	4	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	90	
21	4	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	113	
22	1	2	3	1	3	1	1	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	1	1	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	2	2	1	2	1	97	
23	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	1	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	91	
24	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	99	
25	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	100	
26	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	109	
27	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	2	2	105	
28	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	2	4	4	3	2	2	4	2	1	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	95	
29	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	101	
30	3	4	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	91	
31	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	116	
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	115	

Respondes	Penerimaan Diri	Perilaku Bullying
1	121	94
2	78	131
3	88	108
4	116	107
5	74	114
6	96	120
7	132	95
8	83	109
9	119	119
10	74	117
11	90	114
12	93	136
13	88	110
14	101	109
15	95	113
16	98	119

17	99	125
18	94	114
19	130	109
20	112	90
21	108	113
22	117	97
23	135	91
24	131	99
25	118	100
26	116	109
27	117	105
28	123	95
29	95	101
30	124	91
31	92	116
32	89	115

Lampiran. Statistik Data Penelitian

Frequencies

Statistics		
	Penerimaan diri	Perilaku Bullying
Valid	32	32
Missing	0	0
Mean	105,1563	108,9063
Median	100,0000	109,0000
Mode	88,00 ^a	109,00
Std. Deviation	17,05420	11,47609
Minimum	74,00	90,00
Maximum	135,00	136,00
Sum	3365,00	3485,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Penerimaan diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
74,00	1	3,1	3,1	3,1
78,00	1	3,1	3,1	6,3
83,00	1	3,1	3,1	9,4
88,00	2	6,3	6,3	15,6
89,00	1	3,1	3,1	18,8
90,00	1	3,1	3,1	21,9
92,00	1	3,1	3,1	25,0
93,00	2	6,3	6,3	31,3
94,00	1	3,1	3,1	34,4
95,00	2	6,3	6,3	40,6
96,00	1	3,1	3,1	43,8
98,00	1	3,1	3,1	46,9
99,00	1	3,1	3,1	50,0
101,00	1	3,1	3,1	53,1
108,00	1	3,1	3,1	56,3
112,00	1	3,1	3,1	59,4
116,00	2	6,3	6,3	65,6
117,00	2	6,3	6,3	71,9
118,00	1	3,1	3,1	75,0
119,00	1	3,1	3,1	78,1
121,00	1	3,1	3,1	81,3
123,00	1	3,1	3,1	84,4
124,00	1	3,1	3,1	87,5
130,00	1	3,1	3,1	90,6
131,00	1	3,1	3,1	93,8
132,00	1	3,1	3,1	96,9
135,00	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Valid

Perilaku Bullying

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
90,00	1	3,1	3,1	3,1
91,00	2	6,3	6,3	9,4
94,00	1	3,1	3,1	12,5
95,00	2	6,3	6,3	18,8
97,00	1	3,1	3,1	21,9
99,00	1	3,1	3,1	25,0
100,00	1	3,1	3,1	28,1
101,00	1	3,1	3,1	31,3
105,00	1	3,1	3,1	34,4
107,00	1	3,1	3,1	37,5
108,00	1	3,1	3,1	40,6
109,00	4	12,5	12,5	53,1
110,00	1	3,1	3,1	56,3
113,00	2	6,3	6,3	62,5
114,00	3	9,4	9,4	71,9
115,00	1	3,1	3,1	75,0
116,00	1	3,1	3,1	78,1
117,00	1	3,1	3,1	81,3
119,00	2	6,3	6,3	87,5
120,00	1	3,1	3,1	90,6
125,00	1	3,1	3,1	93,8
131,00	1	3,1	3,1	96,9
136,00	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Lampiran. Uji Normaitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penerimaan diri	Perilaku Bullying
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105,1563	108,9063
	Std. Deviation	17,05420	11,47609
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,097
	Positive	,142	,075
	Negative	-,144	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,814	,549
Asymp. Sig. (2-tailed)		,522	,924

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran. Uji linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Bullying * Penerimaan diri	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Report

Perilaku Bullying

Penerimaan diri	Mean	N	Std. Deviation
74,00	95,0000	1	.

78,00	94,0000	1	.
83,00	109,0000	1	.
88,00	100,5000	2	13,43503
89,00	91,0000	1	.
90,00	99,0000	1	.
92,00	97,0000	1	.
93,00	101,0000	2	8,48528
94,00	114,0000	1	.
95,00	100,5000	2	,70711
96,00	108,0000	1	.
98,00	109,0000	1	.
99,00	125,0000	1	.
101,00	109,0000	1	.
108,00	90,0000	1	.
112,00	113,0000	1	.
116,00	111,0000	2	8,48528
117,00	115,0000	2	1,41421
118,00	115,0000	1	.
119,00	119,0000	1	.
121,00	131,0000	1	.
123,00	136,0000	1	.
124,00	109,0000	1	.
130,00	120,0000	1	.
131,00	119,0000	1	.
132,00	114,0000	1	.
135,00	113,0000	1	.
Total	108,9063	32	11,47609

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3755,719	26	144,451	2,209	,193
Between Groups	Linearity	1728,275	1	1728,275	26,426	,004
Perilaku Bullying * Penerimaan diri	Deviation from Linearity	2027,443	25	81,098	1,240	,444
	Within Groups	327,000	5	65,400		
	Total	4082,719	31			

Dokumentasi



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI



SMP NEGERI 1 TURI